

FUNGSI STRATEGIS PERENCANAAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI SMAN 10 SIJUNJUNG

Renalda Siswadi¹, Riyadi², Asmendri³, Milya Sari⁴

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia¹²³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia⁴

Email: renaldasiswadi8@gmail.com¹, riyadisharun@gmail.com²,
asmendri@uinmybatusangkar.ac.id³, milyasari@uinib.ac.id⁴

Abstract

Strategic planning is an integral part of the educational management process. This process is essential in directing all institutional activities toward a systematic, measurable, and goal-oriented approach. This study aims to examine the strategic value of planning in enhancing the effectiveness of educational administration at SMAN 10 Sijunjung. It explores the planning process, its implementation, and its influence on the effectiveness of educational programs within the school. This research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through individual interviews with the principal, vice principals, teachers, and administrative staff, complemented by direct observations and a review of relevant written documents. The findings reveal that the strategic planning function at SMAN 10 Sijunjung includes forecasting educational needs, setting priorities, preparing budgets, and conducting evaluations. A participatory and comprehensive planning process has proven to improve the effectiveness of educational management, as evidenced by increased resource efficiency, the achievement of educational program objectives, and the enhancement of educational service quality. Therefore, strategic planning is more than just a technical recommendation; it serves as a key driver for effective and sustainable education. This study recommends improving the planning competencies of all participants within the school system to ensure long-term sustainability and the continuous improvement of educational quality

Keywords: Strategic, Planning, Effectiveness, Educational, Management

(*) Corresponding Author:

Renalda Siswadi, renaldasiswadi8@gmail.com, 085365444908

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi komponen krusial dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia serta berperan besar dalam menentukan arah pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar mengajar saja, tetapi juga oleh perencanaan proses belajar mengajar. Saat ini, perencanaan memiliki peran penting dalam gaya manajemen pendidikan modern, karena perencanaan merupakan landasan awal yang mendasari fungsi-fungsi manajerial lainnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Perencanaan strategis berperan sebagai alat utama yang membantu sekolah bergerak secara terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Melalui proses ini, sekolah dapat memprediksi kebutuhan dimasa mendatang, menentukan tujuan serta prioritas program, mengatur pemanfaatan sumber daya agar lebih optimal, dan menyiapkan langkah antisipatif menghadapai dinamika sosial,

perkembangan teknologi, maupun perubahan kebijakan pendidikan. Pandangan ini sejalan dengan pramikiran George & R.Terry yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan proses memilih serta mengaitkan fakta untuk merumuskan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam konteks pelaksanaan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas, seperti SMAN 10 Sijunjung, perencanaan strategis memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya. Sebagai sebuah organisasi pembelajar, sekolah perlu mampu merancang rencana yang terstruktur dan melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga komite sekolah dan masyarakat. Melalui perencanaan strategis, sekolah dapat menetapkan arah program kerja, menentukan target yang ingin dicapai, serta memastikan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan efisien.

Dalam praktiknya, tidak semua sekolah memiliki sistem perencanaan yang baik. Beberapa sekolah perencanaannya masih bersifat administratif dan belum menyentuh aspek strategis, seperti peramalan kebutuhan jangka panjang, penetapan prioritas, atau evaluasi berkelanjutan. Kondisi seperti ini dapat berdampak pada rendahnya efektivitas penyelenggaran pendidikan, misalnya dalam hal ketidak tercapaian tujuan, pemborosan sumber daya atau rendahnya mutu layanan pendidikan.

Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji lebih dalam fungsi strategi perencanaan SMAN 10 Sijunjung sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaran pendidikan. Pembahasan ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perencanaan strategis di laksanakan di sekolah, sejauh mana fungsi perencanaan berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan pendidikan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam membuat perencanaan yang baik dan strategis, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan manajemen pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam bagaimana fungsi strategis perencanaan dijalankan di SMAN 10 Sijunjung dan bagaimana pengaruhnya terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variable dan data.

Teknik pengumpulan data

Data diambil menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah sebagai informan utama, kemudian bapak/ibu wakil kepala, guru dan staf tata usaha sebagai informan pendukung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi data dan validasi melalui member *check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis Sebagai Fondasi Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan.

Perencanaan dipahami sebagai gambaran atau proyeksi mengenai langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan dan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan (Somantri, 2014). Sebuah perencanaan dapat dikatakan efektif apabila memiliki

kemungkinan besar untuk diwujudkan dalam praktiknya. Melalui perencanaan yang terstruktur, tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih tegas, begitu pula dengan cakupan tugas, pihak-pihak yang berperan, kebutuhan sumber daya, serta tahapandan metode kerja yang disusun berdasarkan tingkat urgensi dan prioritasnya. Dengan demikinan, perencanaan membantu memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan terarah dan terkoordinasi.

Perencanaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, baik ditingkat nasional maupun daerah. Namun dalam praktiknya disekolah menengah, perencanaan sering kali dianggap hanya sebagai pelengkap, sehingga pencapaian tujuan belum maksimal (Winata et al., 2022). Oleh karena itu, strategis perencanaan pengembangan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas menjadi sangat penting, mengingat penyelenggaraan pendidikan disekolah menengah atas di Indonesia masih memerlukan reposisi agar dapat benar-benar mewujudkan tujuan pendidikan.

Perencanaan pendidikan dapat dipahami sebagai rangkaian proses dalam menetapkan keputusan dan kebijakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan penyelenggara pendidikan (Mayasari et al., 2022). Tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas agar sistem pendidikan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Selain itu, sasaran yang ditetapkan perlu selaras dengan mandat serta misi pendidikan yang telah di susun. Dengan demikian, perencanaan pendidikan mencakup penetapan tujuan, pengaturan serta pemanfaatan sumber daya secara optimal, serta pemilihan pendekatan atau strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dalam periode tertentu. Seluruh proses ini memastika penyelenggaraan pendidikan berlangsung secara efektif, efisien dan berkualitas.

Perencanaan memiliki peran yang sangat strategis pada jenjang sekolah menengah atas, karena menentukan ke mana organisasi sekolah dan bagaimana tujuan pendidikan dapat dicapai secara sistematis. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan sekolah cendrung berlangsung tanpa arah yang jelas dan sulit dievaluasi keberhasilannya. Perencanaan ini menjadi pernti karena, pertama perencanaan memberikan kejelasan arah tindakan sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program-program yang telah ditetapkan. Kedua, perencanaan memungkinkan sekolah mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat muncul pada tahap pelaksanaan, sehingga resiko dapat diminimalkan lebih awal. Ketiga, melalui perencanaan sekolah memiliki ruang untuk menyeleksi berbagai alternatif tindakan dan memilih kombinasi strategi yang paling efektif sesuai kebutuhan. Keempat, perencanaan membantu menyusun prioritas program sehingga sumbar daya yang terbatas dapat di manfaatkan secara optimal dan tidak sia-sia pada kegiatan yang kurang mendesak. Kelima, menyediakan tolak ukur atau standar keberhasilan yang diperlukan dalam proses pengawasan dan evaluasi program (Kaswati, 2019). Dengan demikian, perencanaan bukan tahap awal, tetapi pondasi yang memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan terarah, terukur dan berkelanjutan. Sehingga sekolah dapat mencapai organisasi lebih efektif.

Perencanaan strategis merupakan proses sistematis dalam merumuskan arah, tujuan, dan langkah-langkah operasional lembaga pendidikan guna mewujudkan visi dan misi dengan cara yang efektif dan efisien. Di SMAN 10 Sijunjung, perencanaan strategis dijadikan landasan utama dalam mengarahkan penyelenggaraan pendidikan, mulai dari penetapan visi dan misi sekolah, penjabaran rencana kerja tahunan, hingga evaluasi pelaksanaan program. Proses perencanaan tidak hanya melibatkan kepala sekolah dan tim pengembangan kurikulum (TPK), tetapi juga partisipasi guru, staf, serta komite sekolah. Hal ini mencerminkan pendekatan perencanaan yang partisipatif dan kolaboratif.

Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan modern, di mana efektivitas penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana perencanaan disusun berdasarkan data, analisis kebutuhan, dan proyeksi masa depan. Ketika perencanaan dirancang dengan jelas, seluruh program pendidikan dapat terlaksana secara sistematis, terencana, dan terorganisasi dengan baik.

Fungsi Strategis Perencanaan di SMAN 10 Sijunjung

Banyak pakar mengemukakan pandangan mengenai fungsi-fungsi perencanaan. Secara umum, perencanaan mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan untuk diterapkan pada masa kini maupun masa mendatang. Aktivitas tersebut meliputi peramalan (*forecasting*), penetapan tujuan (*establishing objektif*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), prosedur (*procedure*), dan penjadwalan (*scheduling*). Komponen-komponen fungsi ini juga diterapkan dalam proses perencanaan pendidikan di SMAN 10 Sijunjung. Berdasarkan hasil kajian, perencanaan strategis disekolah tersebut dilaksanakan melalui beberapa fungsi utama sebagai berikut:

a. **Fungsi Peramalan (*Forecasting*)**

Peramalan (*forecasting*) dalam perencanaan pendidikan adalah proses memperkirakan kondisi dan kebutuhan pendidikan di masa mendatang secara sistematis, logis, dan rasional. Tujuannya agar kebijakan dan program yang dibuat sesuai dengan perkembangan lingkungan, jumlah peserta didik, kebutuhan tenaga pendidik, serta tuntutan masyarakat dan dunia kerja.

Menurut Chindia & Wainaina (2014), peramalan dimanfaatkan untuk memperkirakan kondisi masa depan berdasarkan data yang tersedia atau melalui pembentukan opini. Peramalan berkaitan dengan upaya memprediksi masa depan, namun hal ini hanya dapat dilakukan berdasarkan informasi dari masa lalu, yang kemudian menimbulkan permasalahan tentang bagaimana memilih informasi yang paling tepat serta model yang sesuai untuk memprediksi masa depan (Makridakis et al., 2020). Sejalan dengan kegiatan tersebut, peramalan diperlukan dalam perencanaan, salah satunya dengan melakukan proyeksi.

Penerapan Peramalan ini pada SMAN 10 Sijunjung :

1. Menganalisis jumlah peserta didik baru, ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa kelas IX pada SMP pendukung dan kuota yang ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi.
2. Menganalisis kebutuhan sarana prasarana, dengan memperhatikan kondisi dan jumlah sarana dan prasarana.
3. Memperkirakan lomba-lomba yang akan diikuti, baik itu lomba yang diadakan Kementerian seperti OSN, O2SN dan FLS3N maupun lomba lainnya.
4. Menganalisis kegiatan kademik sekolah seperti ujian satuan pendidikan, tes kemampuan akademik, Tes minat dan bakat, ANBK, Asesment lainnya.
5. Memperkirakan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti LDK OSIS, Pesantren Ramadhan, Ulang Tahun Sekolah, Perayaan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar keagamaan Islam.

Peramalan (*forecasting*) berperan sangat signifikan dalam tahapan perencanaan pendidikan karena menjadi dasar dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan yang lebih realistik, sistematis, serta berorientasi ke masa depan. Melalui proses peramalan, berbagai kondisi dan kebutuhan pendidikan di masa mendatang dapat diperkirakan secara logis dan rasional, seperti pertumbuhan jumlah peserta didik, kebutuhan tenaga pendidik, sarana prasarana, dan pendanaan pendidikan. Hal ini membantu penyelenggara pendidikan untuk menyiapkan strategi pengembangan yang matang sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping

itu, peramalan juga memungkinkan pengambil kebijakan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan pendidikan.

Fungsi Penetapan Tujuan (*Establishing Objectives*)

Penetapan tujuan adalah proses merumuskan arah dan tujuan yang hendak diraih dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Penetapan tujuan menjadi kompas utama dalam seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan kehilangan arah dan sulit untuk mengukur keberhasilan.

Penetapan tujuan merupakan salah satu fungsi utama dalam perencanaan pendidikan yang berperan sebagai penentu arah, dasar penyusunan program, serta alat pengendali dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan terukur akan memberikan pedoman bagi seluruh komponen pendidikan untuk bergerak secara terarah dan terkoordinasi. Selain itu, penetapan tujuan juga mempermudah pengambilan keputusan, perumusan strategi, serta pelaksanaan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Dalam konteks manajemen pendidikan, penetapan tujuan menjadi pondasi penting untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan proses pendidikan, sekaligus mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan (Yusuf, 2015).

Penerapannya di SMAN 10 Sijunjung dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta komite sekolah sebelum dimulainya tahun ajaran baru untuk merumuskan beberapa hal, yaitu:

1. Visi dan misi sekolah
2. Target kelulusan peserta didik
3. Sasaran jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi
4. Upaya peningkatan hasil ANBK

Fungsi Pemrograman dan Penganggaran (*Programming and Budgeting*)

Fungsi pemrograman dan penganggaran merupakan tahapan penting dalam perencanaan pendidikan karena berfungsi menjembatani antara tujuan yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program secara nyata (Deity Meity Sumual et al., 2024). Melalui pemrograman, tujuan pendidikan dijabarkan menjadi serangkaian kegiatan yang sistematis, terukur, dan terencana. Sementara itu, penganggaran berperan dalam menentukan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Dengan adanya pemrograman dan penganggaran yang baik, pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berlangsung secara terarah, transparan, dan akuntabel. Selain itu, fungsi ini juga membantu mencegah pemborosan sumber daya serta menjadi dasar evaluasi dan pengendalian pelaksanaan program pendidikan

Perencanaan di SMAN 10 Sijunjung mencakup penyusunan program prioritas, pengalokasian anggaran, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dengan demikian, setiap program memiliki dasar pembiayaan yang jelas dan sesuai kebutuhan.

1. Penyusunan Program
RKJM, RKT, RKAS, Program pembelajaran, Program bidang kesiswaan, program pengembangan sarana dan prasarana, program hubungan masyarakat, program peningkatan literasi, program laboratorium, dan sebagainya.
2. Pengalokasian anggaran
Alokasi anggaran pada SMAN 10 Sijunjung terdiri dari dana BOS Reguler, BOS Kinerja dan Dana Komite

Fungsi Penjadwalan (*Scheduling*)

Secara umum, jadwal pelajaran adalah penentuan dan penyusunan jadwal belajar untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan efisien dan terstruktur. Teori lain menyatakan bahwa penjadwalan merupakan sekumpulan ketentuan mengenai kecocokan antara aktivitas dan sumber daya dengan tujuan menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai jadwal dan menghasilkan mutu yang memenuhi standar yang diharapkan (Fiani et al., 2021). Input dalam sebuah jadwal dapat meliputi keterkaitan atau urutan saling bergantung antara setiap operasi, lama waktu proses untuk setiap kegiatan, serta fasilitas yang dibutuhkan oleh masing-masing kegiatan. Dengan demikian, penjadwalan dapat dikatakan sebagai sistem, langkah, atau metode yang dilakukan dengan mengelompokkan waktu sesuai agenda yang telah disusun secara rinci.

Setiap kegiatan di SMAN 10 Sijunjung disusun dan dijadwalkan secara sistematis agar pelaksanaannya berjalan optimal. Jadwal kegiatan mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran di kelas, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, hingga program yang menitik beratkan pada pengembangan potensi serta pembentukan karakter peserta didik.. Dengan adanya penjadwalan yang terstruktur dan terencana, setiap program sekolah dapat terlaksana secara tertib, efisien, dan saling terkoordinasi. Hal ini juga mempermudah pihak sekolah dalam melakukan pengawasan, evaluasi, serta penyesuaian terhadap kegiatan yang sedang dan akan dijalankan, sehingga seluruh tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Pelaksanaan penjadwalan di SMAN 10 Sijunjung diwujudkan melalui penyusunan kalender akademik pendidikan dan jadwal pembelajaran yang terencana dengan baik. Kalender akademik disusun sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan selama satu tahun ajaran, mencakup waktu pelaksanaan pembelajaran, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, hingga peringatan hari-hari besar. Sementara itu, jadwal pembelajaran dibuat untuk mengatur proses belajar mengajar agar berlangsung secara efektif dan seimbang antara mata pelajaran, waktu, serta ketersediaan tenaga pendidik. Melalui sistem penjadwalan yang terorganisir dengan baik, berbagai kegiatan sekolah dapat berlangsung secara lancar, terarah dan sejalan dengan tujuan Pendidikan yang telah ditentukan.

Fungsi Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi merupakan bagian penting dalam keseluruhan sistem pendidikan, karena menjadi sarana untuk mengetahui sejauh mana proses dan hasil pendidikan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui evaluasi, perkembangan peserta didik dapat dipantau secara terukur, baik aspek yang menunjukkan kemajuan maupun bagian yang masih memerlukan perbaikan. Tanpa mekanisme evaluasi yang memadai, sekolah akan kesulitan menilai efektivitas proses pembelajaran, sehingga upaya peningkatan mutu menjadi tidak terarah.

Evaluasi pada dasarnya merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk menilai keberhasilan suatu program pendidikan. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan adanya evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan program, menentukan kendala, serta menentukan langkah strategis untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Evaluasi juga memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai standar, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan mampu menghasilkan output yang lebih bermutu. Dalam konteks manajemen pendidikan, evaluasi menjadi instrumen reflektif yang menjaga agar tujuan pendidikan tetap sejalan dengan dinamika dan tuntutan perubahan.

Evaluasi merupakan salah satu subsistem penting yang memiliki peran vital dalam sistem pendidikan. Karena evaluasi berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan hasil Pendidikan yang telah dicapai. Melalui proses

evaluasi, kualitas pendidikan dapat diukur baik dari sisi kemajuan maupun kelemahannya. Tanpa adanya evaluasi, tingkat keberhasilan peserta didik tidak dapat diketahui, dan proses peningkatan mutu pendidikan akan sulit. Oleh karena itu, secara umum evaluasi dapat dipahami sebagai proses yang sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.

Evaluasi dalam bidang pendidikan dan pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai hasil proses belajar yang dijalani peserta didik. Informasi tersebut tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga menhasilkan nilai yang dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006) yang menegaskan bahwa hasil evaluasi ini memiliki fungsi strategis karena menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. Seperti penentuan ketuntasan belajar, perbaikan metode pembelajaran, perencanaan tindak lanjut, hingga penyusunan program remedial dan pengayaan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar proses penilaian, tetapi instrumen penting yang memastikan bahwa kegiatan pendidikan berlangsung secara terarah, akuntabel dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Fungsi evaluasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi digunakan sebagai dasar untuk berbagai kepentingan, antara lain: (1) menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan, (2) menilai capaian hasil belajar peserta didik, (3) menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan, (4) memberikan legitimasi dan kepercayaan terhadap kinerja sekolah, (5) memantau penggunaan serta pengelolaan dana pendidikan, dan (6) menjadi dasar dalam penyempurnaan materi serta program pendidikan (Zahid et al., n.d., 2023).

Pelaksanaan evaluasi dan pengendalian di SMAN 10 Sijunjung dilakukan secara sistematis melalui kegiatan supervisi yang menyasar guru dan staf tata usaha. Supervisi ini berfungsi sebagai upaya untuk menilai kinerja, meningkatkan profesionalisme, serta memastikan pelaksanaan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah. Kegiatan supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran sebagai bentuk pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan program pendidikan dan administrasi sekolah. Hasil dari supervisi tersebut kemudian dibahas dalam rapat sekolah guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, sekaligus merumuskan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas kinerja para pendidik dan tenaga pendidikan di lingkungan SMAN 10 Sijunjung.

Dampak Perencanaan Strategis terhadap Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan

Perencanaan strategis yang dirumuskan dengan cermat dan disusun melalui proses yang sistematis memberikan dampak yang kuat terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dampak tersebut terlihat pada berbagai aspek penting, seperti meningkatnya capaian akademik peserta didik, meningkatnya kualitas profesional pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan dana BOS yang lebih akuntabel karena mengikuti petunjuk teknis yang berlaku, serta terciptanya kepemimpinan sekolah yang lebih efektif dan responsif (Maria & Hadiyanto, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Winata et al. (2022) yang menegaskan bahwa perencanaan strategis berperan sebagai Kompas yang mentukan arah peningkatan sekolah, sehingga seluruh aktivitas Pendidikan dapat berjalan sesuai sasaran yang telah ditetapkan. Tanpa perencanaan yang jelas, sekolah akan sulit menjaga konsistensi program dan memastikan setiap kegiatan berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa perencanaan strategis tidak hanya berdampak pada

peningkatan kinerja Lembaga Pendidikan, tetapi juga berfungsi memperkuat sistem tata Kelola sekolah agar lebih efektif, transparan, serta berorientasi pada mutu.

Perencanaan strategis yang diterapkan di SMAN 10 Sijunjung memberikan dampak nyata terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pertama, program-program sekolah dapat terlaksana sesuai jadwal dan target capaian yang telah ditetapkan. Kedua, penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien, karena anggaran, waktu, dan tenaga dikelola secara terencana. Ketiga, mutu layanan pendidikan meningkat, yang ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa, partisipasi masyarakat, serta iklim belajar yang kondusif. Efektivitas ini juga tampak dari meningkatnya kejelasan peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program sekolah. Guru memahami target pembelajaran, peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang lebih baik, dan kepala sekolah memiliki instrumen pengendalian yang jelas.

Tantangan dalam Pelaksanaan Perencanaan Strategis

Namun, tantangan utama dalam perencanaan strategis di tingkat SMA adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dana maupun waktu. Banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan perencanaan strategis yang telah disusun. Selain itu, kepala sekolah dan staf sering kali terbatas dalam waktu yang tersedia untuk menyusun rencana yang komprehensif dan untuk memantau kemajuan pelaksanaannya. Hal ini berdampak pada kualitas perencanaan dan mengurangi efektivitas strategis yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zepeda (2012), keterbatasan waktu dan sumber daya sering kali menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi perencanaan strategis yang efektif di sekolah.

Tantangan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep perencanaan strategis di kalangan kepala sekolah dan guru. Banyak kepala sekolah yang masih belum sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan strategis sebagai alat untuk mengelola sekolah dengan lebih baik. Sebagian besar kepala sekolah lebih fokus pada operasional sehari-hari sekolah daripada mengalokasikan waktu untuk merumuskan dan mengevaluasi perencanaan strategis. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif mengenai perencanaan strategis bagi kepala sekolah dan guru, agar mereka dapat lebih memahami manfaat dan urgensinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.(S M Jurnal Kepengawasan et al., n.d.)

Meski telah berjalan cukup baik, SMAN 10 Sijunjung juga menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan program secara optimal, keterbatasan anggaran untuk mendukung semua rencana, serta adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional yang cepat. Selain itu, tidak semua pihak memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap pentingnya perencanaan strategis, sehingga koordinasi perlu terus diperkuat. Tantangan tersebut mencerminkan perlunya penguatan kapasitas manajemen sekolah, terutama dalam aspek perencanaan, pelibatan pemangku kepentingan, dan pengelolaan perubahan.

Penguatan Fungsi Strategis Perencanaan untuk Keberlanjutan

Penguatan perencanaan satuan pendidikan merupakan langkah strategis dalam upaya mewujudkan sekolah bermutu dan berdaya saing. Sekolah sebagai ujung tombak pelaksana kebijakan pendidikan nasional memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks ini, perencanaan sekolah yang efektif dan adaptif menjadi kunci utama untuk menghadapi berbagai tantangan dunia pendidikan, termasuk tuntutan globalisasi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan yang berkualitas.

Dalam penguatan perencanaan strategi pendidikan, terdapat sejumlah aspek penting yang harus menjadi perhatian. Pertama, manajemen sekolah berperan sebagai fondasi utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui sistem perencanaan yang efektif, sekolah dapat mengarahkan sumber daya secara optimal. Kedua, perencanaan strategis berbasis data, hal ini menjadi langkah penting guna menjamin bahwa setiap keputusan yang dibuat didasarkan pada informasi yang sah dan tepat. Ketiga, penguatan sumber daya manusia, ini mencakup peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan. Keempat, pelibatan pemangku kepentingan dan masyarakat, hal ini diperlukan untuk menciptakan sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Kelima, inovasi dan adaptasi terhadap perubahan, merupakan tuntutan strategis agar lembaga pendidikan mampu merespon dinamika kebijakan. Terakhir (keenam), identifikasi tantangan serta penyusunan rekomendasi strategis, menjadi bagian penting untuk memastikan proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan berlangsung secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. (Sarah, n.d.; 2025).

Agar efektivitas penyelenggaraan pendidikan terus meningkat, perencanaan strategis di SMAN 10 Sijunjung perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data. Evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program menjadi langkah penting untuk memastikan perencanaan bukan hanya dokumen administratif, melainkan benar-benar menjadi instrumen penggerak utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan penguatan fungsi strategis perencanaan, sekolah dapat menghadapi tantangan perubahan dengan lebih siap, mengoptimalkan potensi internal, serta memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perencanaan strategis berperan signifikan dalam upaya peningkatan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan di SMAN 10 sijunjung. Melalui pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan seperti peramalan, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, serta evaluasi dan pengendalian, sekolah bisa mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan secara sistematis, efisien dan berorientasi pada peningkatan mutu. Perencanaan yang disusun secara partisipatif dan berbasis data juga berkontribusi terhadap peningkatan profesional guru, tenaga kependidikan, serta capaian belajar peserta didik. Selain itu, penerapan perencanaan strategis yang baik berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah, transparansi administrasi, dan pelaksanaan program kerja yang lebih terstruktur.

Namun demikian, proses implementasi perencanaan strategis di sekolah masih mengalami sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan pada aspek sumber daya manusia, minimnya dukungan anggaran, serta kurangnya pemahaman sebagian pihak terhadap pentingnya perencanaan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, penguatan kapsitas manajemen sekolah, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam bidang perencanaan, serta pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan yang telah disusun. Dengan demikian, perencanaan strategis dapat berfungsi sebagai landasan utama dalam membangun sistem pendidikan yang efektif, adaptif, serta berfokus pada peningkatan mutu secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chindia, E. W., & Wainaina, G. (2014). *Forecasting Techniques, Operating Environment And Accuracy Of Performance Forecasting For Large Manufacturing Firms In Kenya. International Journal Of Managerial Studies And Research*, 02(7), 18–100

- Deity Meity Sumual, S., Pontoh, S., Kaparang, M., Nomel Kumajas, V., Pendidikan, M., Pascasarjana, P., Negeri Manado, U., Kampus Unima, J., Tondano Selatan, K., Minahasa, K., & Utara, S. (2024). *Implementasi Planning Programming Budgeting System Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. *Journal On Education*, 06(04), 18576–18586.
- Fiani, R. G., Putri, S., Insyiroh, Q., Taka, V., & Fanani, I. (2021). The Effect Of Class Scheduling On The Students' English Performance. *Edulitics Journal*, 6(2). <Http://E-Journal.Unisda.Ac.Id>
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 138–147.
- Maria, R., & Hadiyanto, H. (2021). *Urgensi Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Pengembangan Dan Mutu Pendidikan*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2012–2024. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i5.742>
- Makridakis, S., Hyndman, R. J., & Petropoulos, F. (2020). Forecasting In Social Settings: The State Of The Art. *International Journal Of Forecasting*, 36(1), 15– 28. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Ijforecast.2019.05.011>
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Dumiyati, Suyitno, M., Hikmah, N., Arjuna, Lestari, M. Z., Rachman, R. S., Ependi, N. H., Loilatu, S. H., Rispatiningsih, D. M., Rijal, S., Sholihannisa, L. U., & Sari, F. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka Dan Penulis.
- Sarah Georety Manullang. (2025). *Penguatan Manajemen Satuan Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Bermutu Dan Berdaya Saing*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Vol. 02 No. 02 Edisi Juli-September 2025 Hal. 641-645* <Https://Jurnal.Kopusindo.Com/Index.Php/Jimp/Index>
- S M Jurnal Kepengawasan, J. K., Dan Manajerial, S., Rila Fitriana Mustika, B., & Menengah Pertama Islam Terpadu Dhiyaul Islam Seruni Mumbul, S. (N.D.). *Efektivitas Perencanaan Strategis Dalam Manajemen Sekolah Menengah Pertama*. <Https://Jurnalcendekia.Id/Index.Php/Jksm/>
- Suharsimi Arikunto: (2006) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, M. (2014). *Perencanaan Pendidikan*. Ipb Press.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Terj. Winardi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Winata, C., Anisha, D., Shaputra, D. A., Lubis, L. F. P., Bintang, N. D., & Ningsih, S. R. (2022). *Strategi Perencanaan Pendidikan Di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4523–4529
- Yusuf, Syamsu. (2015). *Perencanaan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Zahid, Y., Dosen, I., Sunan, S., & Trenggalek, G. (N.D.). *Evaluasi Dan Pengendalian Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. <Http://Www.Ririsatria.Net/Category/Manajemen-Organisasi>
- Zepeda, S. J. (2012). *The Principal As Instructional Leader: A Handbook For Supervisors*. Corwin Press.